

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab V ini berisikan inti dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti teliti. Bab V ini berisi dua bagian besar dari hasil penelitian, adapun bagian-bagian tersebut adalah analisis data dan interpretasi data hasil penelitian.

5.1 Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, peneliti menjelaskan mengenai strategi komunikasi penyuluhan. Peneliti menggunakan analisis deksriptif kualitatif yakni dengan cara mengurangi data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis, sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian terdapat 3 indikator yakni : informatif, persuasif dan edukatif. Berikut ini peneliti uraikan analisis data dari penyuluh dan petani Desa Pantulan;

5.1.1 Informatif

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penyuluh dan petani desa dapat diketahui bahwa penyuluh telah dengan siaga mencari dan menemukan solusi dari persoalan yang dihadapi petani saat ini. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa persoalan pupuk menjadi persoalan yang sangat penting bagi petani. Untuk

membantu masyarakat mendapatkan pupuk, penyuluh bekerja sama dengan pihak Bank NTT, yakni dengan menyediakan pinjaman tanpa modal. Dalam Rencana Anggaran Belanja (RAB) Pembiayaan TJPS Pola Kemitraan Musim Tanam Oktober sampai Maret 2022/2023, Bank memberikan pinjaman sebesar Rp. 10.000.000,00/ha/orang. Dengan adanya pinjaman dari Bank bukan berarti penyuluh tidak bekerja secara extra untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang penggunaan pupuk organik, akan tetapi penyuluh tetap akan menyiapkan pupuk organik untuk kepentingan masyarakat di musim tanam yang akan datang.

Proses penyuluh dalam memberikan informasi jelas tidak mengabaikan beberapa hal seperti harus mengenal khalayak agar hasil dari penyuluhan bisa maksimal. Selain mengaenal khalayak, hal yang tidak kalah penting adalah menentukan tujuan. Pada masyarakat Desa Pantulan, penyuluh memasang target yaitu bahwa petani harus mendapatkan hasil dari proses bertani. Tujuan dari penyuluh sendiri adalah agar masyarakat Desa Pantulan memperoleh kesejahteraan hidup. Agar semua yang diharapkan dapat tercapai, penyuluh mempersiapkan segala sesuatu seperti pesan yang akan disampaikan dan dirancang sedemikian rupa agar menarik perhatian masyarakat. Selain itu, perlu diperhatikan juga metode yang digunakan sesuai dengan latar belakang dan kepentingan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi saat berada di lapangan, peneliti melihat adanya antusias petani dalam menyambut musim tanam. Akan tetapi banyak kendala yang dihadapi oleh petani seperti kekurangan pupuk kimia dan memaksa petani untuk tetap

bertani. Selain pupuk, petani juga kekurangan bibit dan obat-obatan. Akan tetapi penyuluh selalu memberikan dukungan berupa informasi yang bermanfaat seperti adanya *Off Taker* yang menyediakan segala kebutuhan para petani menyongsong musim tanam.

Dalam proses memberikan informasi, penyuluh juga menerapkan teknik *redundancy* yaitu memberikan informasi secara berulang-ulang agar masyarakat bisa mengingatnya. Cara ini dinilai cukup efektif dalam memberikan informasi kepada petani. Seperti dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, penyuluh berulang kali menyampaikan informasi tentang kelangkaan pupuk bersubsidi, waktu dan tempat penyampaian juga berbeda-beda, entah dalam pertemuan-pertemuan resmi maupun dalam percakapan sehari-hari.

5.1.2 Persuasif

Berdasarkan hasil wawancara, berkaitan dengan cara meyakinkan petani untuk melihat kebun contoh yang disiapkan oleh penyuluh akan tetapi faktanya, penyuluh tidak menyediakan kebun contoh. Hal ini dikarenakan berbagai alasan seperti wilayah yang sangat luas dan tempat tinggal yang sangat jauh dengan lokasi yang akan diberi penerangan atau penyuluhan. Tentunya dengan ketiadaan kebun contoh ini tidak menjadi masalah bagi masyarakat petani Desa Pantulan. Masyarakat petani Desa Pantulan lebih mengharapkan untuk para penyuluh ada bersama mereka di lahan yang sama seperti pada saat tanam, pemupukan sampai pada panen. Masyarakat lebih antusias untuk mendengar langsung dari penyuluh dari pada harus melihat kebun

contoh yang pada akhirnya tanpa ada penjelasan yang memuaskan. Walaupun penyuluh tidak menyediakan kebun contoh, tetapi petani memanfaatkan cara lain yaitu memanfaatkan cara lain untuk mengajak petani melihat kebun contoh. Penyuluh menyarankan para petani agar bisa melihat kebun contoh di daerah lain yang lebih maju di bidang pertanian. Cara ini cukup efektif karena petani entah dengan sengaja atau tidak, mereka tetap mengunjungi kebun contoh yang dimaksud dengan harapan mereka bisa mendapatkan hal baru di kebun contoh tersebut. Agar petani lebih yakin dengan kebun contoh tersebut, penyuluh memberikan fakta-fakta menarik seputar keberhasilan wilayah tersebut seperti saat panen mendapatkan kunjungan gubernur NTT, hasil panen layak untuk dijadikan bibit setelah mendapat label dari Dinas BPTP Kabupaten Kupang.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemui beberapa petani yang pesimis menjalankan program TJPS. Hal ini dikarenakan takut adanya kegagalan dalam menanam sampai pada pemanenan. Dalam proses persuasif, penyuluh tidak menyediakan kebun contoh dan penyuluh juga tidak ikut serta dalam proses bertani. Secara tidak langsung penyuluh telah gagal dalam memberikan contoh kepada petani dan mengharapkan petani untuk menyaksikan kebun contoh di daerah lain. Seperti yang peneliti saksikan sendiri ada pertanyaan dan keraguan dalam diri petani kalau gagal panen dan tidak bisa membayar kembali hutang bank dalam jangka waktu enam bulan. Dalam pertemuan resmi, penyuluh menyampaikan bahwa adanya pihak ketiga

yang membantu petani melunasi hutang pada bank dan itu menjadi tanggung jawab penyuluh mengadakan pihak ketiga.

Selain teknik persuasif mempengaruhi khalayak dengan jalan membujuk, penyuluh juga mempengaruhi khalayak dengan teknik koersif. Teknik koersif adalah mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi ditemukan bahwa penyuluh menghendaki agar lahan yang dipersiapkan minimal 50 are agar berhak mendapatkan bantuan dari pihak bank. Dengan begitu, petani mempersiapkan lahan sesuai dengan peraturan yang ada agar mendapatkan bantuan dana. Bagi petani yang lahannya tidak memenuhi persyaratan kemudian mencari lahan lain agar mencapai 50 are seperti yang ditentukan.

5.1.3 Edukatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh dan para petani, peneliti menemukan adanya antusias dan partisipasi para petani yang aktif. Ketika ditawarkan program dalam pertanian petani tidak mau ketinggalan. Hal ini terbukti dengan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program TJPS. Hal ini juga tidak luput dari dukungan para penyuluh di lapangan. Ketika penyuluh memberikan contoh seperti di desa lain, Desa Poto misalnya yang pada saat panen menghadirkan gubernur NTT. Petani Desa Pantulan juga termotivasi untuk menghadirkan gubernur NTT nantinya jika tiba musim panen, karena petani akan sangat puas dan menganggap para pejabat tinggi berpihak pada rakyat kecil.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan penyuluh menemukan beberapa kendala, seperti kecemasan petani dalam menjalankan program TJPS. Kecemasan petani bukan tanpa alasan, hal ini dikarenakan petani takut akan gagal panen dan tidak bisa memenuhi standar yang ditetapkan penyuluh. Akan tetapi penyuluh dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, penyuluh meyakinkan petani. Dalam meyakinkan petani, penyuluh selalu membuat perbandingan dengan desa-desa lain yang sudah sukses dalam menjalankan program ini dan berhasil menghadirkan gubernur NTT.

5.2 Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan suatu tindakan ilmiah penggabungan dari data hasil analisis, dimana peneliti memberikan pendapat atau pandangan teoretis terhadap data hasil penelitian yang telah diperoleh. Interpretasi data dikerjakan peneliti dengan mengacu pada landasan konseptual yang tercantum pada Bab II di mana peneliti menyajikan kepada pembaca suatu penalaran ilmiah tentang masalah penelitian yang telah dikaji.

5.2.1 Informatif

Informatif adalah suatu bentuk isi pesan yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Menurut Phil Astrid Susanto (1977) teknik komunikasi informatif merupakan teknik komunikasi yang memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta) yang kemudian akan mengambil kesimpulan dan

keputusan sendiri. Teknik ini memiliki dampak kognitif, karena komunikan hanya mengetahui saja. Fakta-fakta dalam hal ini memberikan informasi apa adanya, apa yang sedang terjadi yang disertai dengan bukti-bukti yang akurat. Penerangan yang dimaksud lebih ditujukan pada informasi seputar persoalan yang sedang dihadapi dan menemukan solusi. Persoalan yang dialami oleh petani Desa Pantulan adalah kelangkaan pupuk bersubsidi dan memanfaatkan pupuk organik. Penyuluh membantu petani membentuk suatu pendapat yang sehat dan membuat keputusan sendiri.

Menurut Shannon dan Weaver seperti oleh Wiryanto dalam Pengantar Ilmu Komunikasi (2004:16), teori informatif menitikberatkan pada komunikasi sebagai sumber transmisi pesan yang terpola dan mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan dari kemungkinan-kemungkinan yang ada. Penyuluh memberikan informasi yang berguna kepada petani sebanyak mungkin. Pada kesempatan seperti ini, penyuluh tidak memaksakan kehendak ataupun timbal balik berupa respon dari petani tetapi membiarkan informasi itu diketahui dan berkembang dalam masyarakat. Penyuluh berperan sebagai komunikator yang mana peran penyuluh memotivasi memberikan informasi agar Petani Desa Pantulan dapat mengubah cara pikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan kemudian diterapkan tata cara bertani yang lebih berdaya guna dan berhasil sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya menurut Hidayaty (2014:47) penyuluh sebagai proses penyebaran informasi. Dalam menjalankan tugasnya penyuluh berperan sebagai *opinion leader*, yang mana penyuluh berkewajiban menerima

informasi yang berkaitan dengan apa yang akan disuluh kemudian diteruskan ke masyarakat yang menjadi khalayak. Penyuluh pada Desa Pantulan sudah aktif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petani entah itu dapat dari media massa atau media sosial.

5.2.2 Persuasif

Teknik persuasif adalah mempengaruhi orang dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya maupun perasaannya. Menurut Soemirat (2017) teknik persuasif adalah upaya untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang melalui cara-cara yang luwes, manusiawi dan halus, dengannya akan muncul kesadaran, kerelaan dan perasaan senang serta adanya keinginan untuk bertindak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh sumber informasi. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa persuasif teknik ini bertujuan mempengaruhi pendapat dan sikap penerima pesan. Dalam prosesnya, persuasif dapat dilakukan baik secara rasional maupun emosional.

Tujuan dari persuasif adalah mengubah sikap atau cara pandang tentang suatu hal. Sikap dan perilaku adalah hal yang berkaitan dengan aspek afektif yakni hal yang berkaitan dengan emosional. Dengan ini, tujuan komunikasi persuasif adalah menggerakkan hati, menimbulkan perasaan tertentu, menyenangkan dan menyetujui terhadap ide yang disampaikan. Hal terpenting dalam melakukan komunikasi persuasif adalah melakukan identifikasi sasaran dengan tepat. Sasaran yang dimaksud memiliki

latar belakang yang beragam. Dari keragaman tersebut penyuluh harus mencermati sasaran baik dari aspek pendidikan, pekerjaan, gaya hidup dan lain-lain.

Salah satu tugas dan fungsi dari seorang penyuluh adalah sebagai proses perubahan sosial. Pada masyarakat Desa Pantulan penyuluh telah banyak membawa perubahan, salah satunya perubahan sosial. Sebelum masuknya para penyuluh, masyarakat desa pantulan masih mengandalkan cara-cara tradisional dalam bertani. Akan tetapi setelah mendapatkan penyuluhan, masyarakat lebih berkembang ke arah yang lebih baik. Masyarakat sudah menggunakan kartu tani untuk melakukan transaksi. Kartu tani sendiri adalah kartu yang dirancang khusus untuk melakukan alokasi pupuk bersubsidi dan sumbangan-sumbangan lain. Dengan adanya kartu tani, masyarakat jadi lebih mudah dalam bertransaksi entah itu dengan pemerintah atau dengan *off taker* penyedia barang dan jasa.

5.2.3 Edukatif

Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dengan pesan-pesan berupa pendapat-pendapat, fakta-fakta dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Teknik ini bertujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.

Menurut John Dewai seperti yang dikutip oleh Muslich (2011:167) teknik edukatif adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan

emosional. Dalam proses penyuluhan agar khalayak lebih banyak mendapatkan pengetahuan, seorang penyuluh wajib memberikan fakta-fakat yang membangun semangat orang yang disuluh. Tidak menutup kemungkinan memaparkan pengalaman-pengalaman positif atau negatif yang dapat membantu membuka wawasan. Penyuluh harus bisa membujuk, memotivasi, mengajak dan mengarahkan orang lain kepada suatu tujuan yang disepakati demi menyukseskan program pemerintah.

Mengatasi masalah ketahanan pangan dan pertanian yang terjadi, perlu perhatian khusus pada sektor pertanian, produksi tanaman jagung menjadi faktor utama dalam memenuhi kebutuhan pangan yang digalakkan oleh pemerintah dalam ketahanan pangan lokal. Melihat lahan yang begitu menjanjikan di wilayah NTT maka pemerintah penggalakan program TJPS. TJPS itu sendiri merupakan sebuah filosofi, yang mana hasil dari menanam jagung bakal bisa membeli sapi. Desa Pantulan termasuk kedalam desa penghasil tanaman jagung dalam kegiatan pertanian. Pemberdayaan inovasi baru meliputi benih unggul baru dan kelompok tani masih pada tahap pemula serta kelangkaan pupuk bersubsidi. Dalam mencapai hasil yang diharapkan tentunya perlu adanya strategi komunikasi oleh penyuluh.

Menurut Liliweri (2011:240) strategi komunikasi meliputi strategi yang mengartikulasikan yang mana menjelaskan dan mempromosikan suatu visi komunikasi dan satu tujuan komunikasi dalam rumusan yang baik. Strategi komunikasi yang pada hakekatnya merupakan sebuah manajemen atau perencanaan untuk mencapai suatu tujuan dalam merubah perilaku sasaran penyuluhan/komunikasi dalam mengadopsi

inovasi baru secara berkelanjutan. Strategi Komunikasi akan berjalan efektif apabila didukung oleh perencanaan yang matang.

Dalam proses penyuluhan sebagai kunci bagi keberhasilan sebuah program pemerintah, seorang penyuluh harus bisa memberikan informasi penting, seperti ketersediaan pupuk, bibit sampai pada pembasmi hama. Selain informasi penting penting juga komunikasi antar pribadi, tatap muka karena dengan itu bisa menggugah perasaan dan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-cita bersama. Masyarakat juga harus dibekali pengetahuan seputar pertanian seperti pelatihan-pelatihan membuat pupuk dari bahan-bahan organik sehingga tidak bergantung pada pupuk kimia apa lagi ketersediaan pupuk yang serba terbatas. Dalam keseharian, masyarakat Desa Pantulan sering terlibat percakapan dengan penyuluh. Percakapan tersebut entah disengaja atau tidak, akan selalu membahas tentang bagaimana meningkatkan hasil pertanian. Masyarakat petani Desa Pantulan sudah menganggap penyuluh adalah keluarga karena kedekatan secara emosional.

5.3 Hubungan Strategi dengan Komunikasi Penyuluhan

Seperti sudah dijelaskan dalam landasan konseptual pada bab II, strategi adalah semua tindakan yang dirancang untuk tujuan yang optimal. Agar hasil yang diharapkan optimal maka perlu memikirkan tentang tujuan yang ingin dicapai dan jenis barang yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tersebut (Liliweri 2011:248). Komunikasi penyuluhan sendiri pada dasarnya adalah pendidikan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat atau kelompok tertentu kearah yang lebih baik. Dalam proses

komunikasi penyuluhan tentunya dibutuhkan perencanaan yang matang. Strategi komunikasi bertujuan akan memperoleh manfaat bagi khalayak berdasarkan pandangannya dan dapat menjangkau khalayak sasaran yang lebih luas dan lebih efektif

Strategi adalah perencanaan atau planning dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional (Effedy 1984:35) Seorang penyuluh, tidak terkecuali penyuluh pertanian harus mempunyai taktik yang jitu agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, memerlukan perencanaan yang matang sebelum benar-benar sampai ke lapangan. selain itu, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa seorang penyuluh adalah pemimpin yang peka terhadap situasi dan keadaan, pemimpin yang bisa mempengaruhi pikiran ataupun perasaan khalayaknya dan pemimpin yang bisa mengajarkan khalayaknya berbagai macam hal demi menyukseskan apa yang menjadi tujuan bersama.